

**EKSPRESI PANORAMA DALAM ABSTRAKSI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Oleh :

I Wayan Yusa Dirgantara

NIM. 1412484021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2021

EKSPRESI PANORAMA DALAM ABSTRAKSI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Oleh :

I Wayan Yusa Dirgantara

NIM. 1412484021

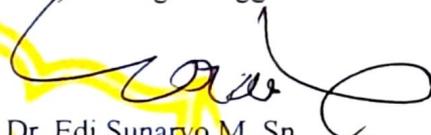
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

EKSPRESI PANORAMA DALAM ABSTRAKSI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh I Wayan Yusa Dirgantara, NIM. 1412484021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Edi Sunaryo, M. Sn

NIP/ NIDN. 19510904 198103 1 002
/0004064304

Pembimbing II/Anggota


Wiyono, M. Sn.

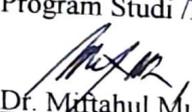
NIP/ NIDN. 1970118 199802 1
001/0018016702

Cognate/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN 19800708 200604 1 002/
0027047001

Ketua Jurusan /
Program Studi /Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum

NIP/ NIDN 19760104 200912 1 001/
0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Darbu Katarjo, M. Hum.

NIP/ NIDN 19691108 199303 1 001/ 008116906



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Wayan Yusa Dirgantara
NIM : 1412484021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : EKSPRESI PANORAMA DALAM ABSTRAKSI SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Juni 2021



I Wayan Yusa Dirgantara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa “*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” atas segala rahmat dan petunjuk-Nya. Sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul EKSPRESI PANORAMA DALAM ABSTRAKSI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- A. Dr. Edi Sunaryo, M. S., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
- B. Wiyono, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir.
- C. Amir Hamzah S.Sn., M A, selaku penguji ahli (*cognete*) pada Tugas Akhir .
- D. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- E. Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn., sebagai dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
- F. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- G. Prof. Dr. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- H. Seluruh dosen Seni Rupa Murni, yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan waktu yang tepat.
- I. Staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- J. Kedua orangtua: Ibu Ni Nyoman Muliani, Bapak I Nyoman Aptika
- K. Almarhum Seniman I Wayan Teher.
- L. Seluruh keluarga besar di Bali atas dukungan dan doanya.

- M. Keluarga besar Sangkring Art Space : Putu Sutawijaya dan Jenni.
- N. Seluruh anggota Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta.
- O. Seluruh Mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta angkatan 2014.
- P. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

I Wayan Yusa Dirgantara



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	VI
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
ABSTRAK	XI
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	10
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	19
B. Alat	23
C. Teknik	28
D. Tahap Pembentukan	29
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	34
BAB V. PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gb. 01. Srihadi, Perahu Jukung, 1985	14
Gb. 02. Rusli, Tanah lot,1978	15
Gb. 03. Zaini, Perahu, 1974	15
Gb. 04. Adrien Jean Le Mayeur, Tiga penari bali di taman, 1880-1958	16
Gb. 05. Hendra Gunawan, Landscape yang indah, 1918-1983	16
Gb. 06. Ketut Susena, Horison, 2004	17
Gb. 07. Anselm Kiefer, <i>Heavy cloud</i> , 1985	18
Gb. 08. Mark Rothko, <i>No.1 Untitle</i> , 1948	18
Gb. 09. Cy Twombly, <i>Triumph of Galatea</i> , 1961	19

Gambar Tahap Pembentukan

Gb. 10. Kanvas, spanram dan <i>gun tacer</i>	20
Gb. 11. Cat	21
Gb. 12. <i>Charcoal</i>	22
Gb. 13. Spidol, oil pastel dan pensil	22
Gb. 14. Oren Pasta	23
Gb. 15. Gesso	23
Gb. 16. <i>Spray paint</i>	24
Gb. 17. Belazo	24
Gb. 18. Mowilex Wood Stain Walnut	25
Gb. 19. Tissue	25
Gb. 20. Kuas	26
Gb. 21. Pisau palet	27
Gb. 22. Roll	27
Gb. 23. Ember Kecil	28
Gb. 24. Persiapan	29
Gb.25. Proses Pelapisan rubber	30
Gb.26. Kanvas yang telah diplamir	30
Gb.27. Pewarnaan Latar belakang 1	31
Gb.28. Pewarnaan Latar belakang 2	32

Gb.29. Pendetailan komposisi dan sentuhan akhir dengan *background*33

Gambar Karya

Gb.30. "*Bergerak dalam Diam*"

Cat akrilik, pastel, charcoal pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 202135

Gb. 31. "*Cerita dari Selatan*"

Cat akrilik, pastel pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 202137

Gb. 32. "*Cerita dari Selatan 2*"

Cat akrilik, pastel pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 202139

Gb. 33. "*Tarian dari Pulau Plastik*"

Cat akrilik pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202141

Gb. 34. "*Gersang*"

Cat akrilik, pastel, cat semprot pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 202143

Gb. 35. "*Mood*"

Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 202145

Gb. 36. "*Mengingat-ingat*"

Cat akrilik, pastel pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202147

Gb. 37. "*Dialog dari Selatan*"

Cat akrilik, pastel pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202149

Gb. 38. "*Mimpi di Musim Panas*"

Cat akrilik, pastel pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202151

Gb. 39. "*Langkah*"

Cat akrilik, pastel, charcoal pada kanvas, 150 cm x 120 cm, 202153

Gb. 40. "*Imajinasi dan Realita*"

Cat akrilik, pastel, charcoal pada kanvas, 130 cm x 150 cm, 202155

Gb.41. "*Merusak untuk Bertahan*"

Cat akrilik, pastel, charcoal pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202157

Gb. 42. "*Harapan*"

Cat akrilik, pastel, charcoal pada kanvas, 150 cm x 150 cm, 202159

Gb. 43. "*Rindu*"

Cat akrilik, pastel, charcoal, cat semprot, kain goni pada kanvas, 250 cm x 180 cm, 202061

Gb. 44. “Sunyi”	
	Cat akrilik, cat semprot, charcoal pada kanvas, 120 cm x 100 cm, 201963
Gb. 45. “Sunyi #2”	
	Cat akrilik pada kanvas, 170 cm x 200 cm, 202065
Gb. 46. “Dialog dengan Batu”	
	Cat akrilik, charcoal pada kanvas, 100 cm x 120 cm, 201969
Gb. 47. “Menunggu Senja”	
	Cat akrilik, cat semprot, charcoal pada kanvas, 100 cm x 120 cm, 201971
Gb. 48. “ Senja yang Sederhana”	
	Cat akrilik, charcoal pada kanvas, 60 cm x 60 cm, 201973
Gb. 49 “Batas Pandang”	
	Cat akrilik, charcoal pada kanvas, 60 cm x 60 cm, 201975

DAFTAR LAMPIRAN

Gb. 50. Foto Mahasiswa80
Gb. 51. Poster Pameran83
Gb. 52. Katalog86



ABSTRAK

Proses penciptaan karya seni berkaitan erat dengan memori seseorang dalam merekam setiap kejadian yang dialaminya. Panorama alam adalah yang paling banyak terekam dalam ingatan setiap manusia, namun tidak semua manusia memiliki kepekaan dan daya merekam yang sama, sehingga respon manusia terhadap alam dan lingkungan sekitarnya berbeda-beda. Memori dan pengalaman tersebut dapat menggugah kembali rasa empati manusia terhadap alam sekitarnya. Panorama inilah yang kemudian dijadikan ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Upaya untuk menghadirkan panorama dalam karya seni lukis diwujudkan dengan membentuk alam dengan ekspresi yang lebih personal agar dapat menyentuh rasa kesadaran setiap diri manusia dengan menggunakan garis, warna, tekstur, bidang dan komposisi yang diolah sedemikian rupa secara abstraksi. Abstraksi dalam seni rupa adalah penyederhanaan sebuah objek dan masih berkenaan dengan unsur dasar objek.

Kata kunci: panorama, memori, seni lukis, abstraksi



ABSTRACT

The process of creating a work of art is closely related to a person's memory in recording every event he experiences. Natural panoramas are the most recorded in the memory of every human being, but not all humans have the same sensitivity and recording power so that human responses to nature and the surrounding environment are different. These memories and experiences can reawaken a sense of human empathy for the natural surroundings. This panorama is then used as an idea in the creation of this final project. The effort to present a panorama in a painting is realized by shaping nature with a more personal expression to touch the sense of consciousness of every human being by using lines, colors, textures, fields, and compositions that are processed in such an abstract way. Abstraction in fine art is the simplification of an object and is still related to the basic elements of the object.

Keywords: *panorama, memory, painting, abstraction*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulis lahir di salah satu daerah paling padat, pulau Bali bagian Kuta Selatan dengan panorama alam yang sangat indah sehingga banyak orang menyebutnya sebagai *The Island of God* (Pulau Para Dewa). Penulis sangat bahagia karena bisa menikmati panorama sangat indah yang disuguhkan oleh semesta, seperti pantai, laut, matahari yang terbit dan tenggelam, kegiatan-kegiatan di pesisir pantai seperti para nelayan yang mencari ikan, pementasan tari Kecak di panggung terbuka pura Uluwatu dengan latar belakang pemandangan laut lepas, monyet liar yang menjadi daya tarik wisatawan. Semua keindahan panorama tersebut menjadi tujuan utama para wisatawan yang berlibur ke Bali Selatan. Ada satu panorama yang mungkin tidak dilirik oleh orang lain, namun sangat indah bagi penulis yaitu hamparan tebing batu kapur dengan tekstur yang menarik.

Betapa banyak memori yang terekam tentang indahnya Pantai Jimbaran, Pantai Kuta, Pantai Nusa Dua, Pantai Uluwatu, dan berbagai macam pantai lainnya yang belum banyak dikunjungi oleh para pelancong yang biasa disebut dengan *hidden paradise* (surga yang tersembunyi). Namun batu kapur itu sangat menhir dengan eksotiknya sehingga membuat penulis mulai tertarik terhadap kontur alam yang begitu indah. Memori merekam bagian-bagiannya, sering kali tepat tapi juga kadang tidak lengkap dan mengalami distorsi, sehingga tidak seindah dalam foto atau pemandangan lukisan panorama yang cenderung memvisualkan panorama seperti keindahan alam pada lukisan *landscape* yang identik dengan pemandangan pegunungan, pemandangan sawah, pohon-pohonan, pantai, dan lain-lain, yang digarap dengan teknik realistik atau menyerupai aslinya (Wilcox, 2012).

Bagi penulis, mengingat dan merekam panorama yang indah bukan hanya sekedar horizon pantai, pegunungan, dan pohon, namun, ada hal yang menarik bagi penulis yakni panorama batu kapur yang didominasi dengan warna putih. Batu kapur tersebut memengaruhi penulis untuk lebih banyak bercerita tentang keindahan, ironi, dan proses bertahan hidup, karena batu kapur memiliki banyak

kegunaan seperti campuran semen, batu-bata, dan bahan bangunan lain, serta bisa digunakan untuk panel-panel relief. Bagi penulis itulah panorama yang selalu memberi ide dalam menciptakan karya seni lukis.

Panorama batu kapur di Bali tempat penulis tinggal tentu tidak selamanya indah, lambat laun daerah tersebut mulai dilirik oleh para investor dan wisatawan untuk berinvestasi dan berlibur di daerah tersebut, yang membuat adanya fenomena perubahan dalam kehidupan yang dulunya nelayan dan penambang batu kapur mendadak menjadi jutawan kaya raya dengan menjual tanah mereka, lalu dibangun menjadi hotel, *resort* dan *villa* yang mewah untuk wisatawan. Hal tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah penduduk sekitar mudah mendapatkan air bersih untuk sehari-hari, lapangan pekerjaan yang tentu sangat membuat ekonomi di daerah pesisir ini menjadi berkembang sangat pesat. Dampak negatifnya, tentu saja kerusakan alam yang sudah tampak di depan mata kita. Ketika penulis masih kanak-kanak, penulis mendengar bahwa akan ada pembangunan patung raksasa yang akan dibangun di atas bukit kapur. Ide tersebut dari seorang seniman maestro berasal dari Tabanan, Bali, I Nyoman Nuarta. Ia juga tertarik untuk merespon panorama bukit kapur tersebut. Semua memori-memori itu penulis rekam dengan baik dan indah, merekam sedikit demi sedikit dan memori itu memudar dan terlupakan dikarenakan penulis merantau ke Yogyakarta untuk kuliah.

Bali sangat terkenal juga dengan karya seni lukis tradisional. Pada sejarah seni lukis di Bali, lukisan menjadi sebuah kebutuhan religius dari suatu lingkungan sosial. Lukisan juga digunakan sebagai sebuah persembahan dalam ruang lingkup keagamaan dan persembahan kepada keluarganya. Pelukis tradisional menggunakan pigmen alami, pena, dan kuas buatan sendiri. Karya para pelukis tradisional tersebut bisa berupa lukisan wayang gaya klasik, tema-tema mitologi, dongeng rakyat, dan pemandangan kehidupan sehari-hari. Sempat ada pandangan, bahwa sejarah seni rupa Indonesia modern adalah sejarah seni rupa Indonesia tanpa Bali, karena Bali mesti diperlakukan secara berbeda mengingat tradisi dan perkembangannya yang khas. Pandangan itu terkait dengan anggapan bahwa tradisi Bali yang begitu kuat, salah satu hal yang mendukung adalah sifat kolektif yang menghambat pelukis Bali untuk berkarya di dalam ruang seni rupa

modern yang mementingkan pencarian jalan dan ungkapan baru serta mengutamakan gerak individualistik.

Seiring perjalanan studi ke Yogyakarta membuat penulis tertarik untuk mempelajari seni rupa modern yang baru penulis kenal ketika memulai studi di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Banyaknya ragam ekspresi pada seni rupa modern membuat penulis tertarik pada ekspresi abstrak (*abstract expressionist*). *Abstract expressionism* sebuah aliran yang menumpahkan gejolak jiwa manusia yang digambarkan secara spontan/abstrak. Istilah ini merujuk pada gerakan dalam seni lukis yang paling dinamis di tahun-tahun 1940-an di Amerika Serikat. Perkembangannya terjadi di New York. Dengan adanya gaya ini, maka orang-orang Eropa untuk pertama kalinya mengarahkan pandangannya ke Amerika sebagai titik pusat perkembangan seni lukis dunia. Pionir di dalamnya antara lain; Jackson Pollock (1912-1956), Willem de Kooning, Tomlin, Mark Rothko, dan Frans Kline (Susanto, 2011).

Ketika penulis berada di Yogyakarta, penulis juga menyempatkan waktu luang untuk menikmati pemandangan alam Yogyakarta di daerah Kabupaten Wonosari, Gunung Kidul. Betapa kagumnya ketika penulis melihat panorama yang masih terlihat asri dan natural itu memiliki kesamaan karakteristik dengan panorama di Bali selatan yang telah melekat di memori penulis. Pantai yang biru indah, dan bukit kapur yang menarik. Panorama Gunung Kidul tersebut mampu membangkitkan memori penulis, yang perlahan-lahan muncul dalam bentuk visual dalam pikiran penulis walau mengalami blur dan bias. Hal tersebut sangat menarik dan membuat penulis sadar sehingga penulis tertarik untuk membahas panorama bukit kapur Gunung Kidul tersebut untuk tetap asri dan terjaga, tidak seperti Bali Selatan yang hari ini sudah tidak asri dan natural seperti dulu.

Namun ironisnya ketika ‘blusukan’ penulis menjumpai dan melihat penambang batu kapur yang membuat penulis teringat kembali pada memori ketika di Bali. Memori yang tersimpan dalam pikiran penulis itu muncul dalam bentuk kegelisahan di mana panorama alam memiliki tanggung jawabnya untuk menghidupi manusia bukan lagi manusia yang menjaga panorama alam agar tetap asri dan natural untuk hidup. Kehadiran memori itulah yang menjadikan ide penciptaan karya lukisan. Memori yang hadir tersebut membuat penulis mengingat dan mengelola ingatan tentang informasi tersebut.

Penulis membaca sebuah buku psikologi tentang memori, menurut Bartlett (1932) manusia berusaha membuat pemaknaan pada apa yang mereka amati di dunia dan ini memengaruhi memori mereka terhadap peristiwa. Upaya memburu pemaknaan tersebut adalah salah satu fitur yang paling signifikan dan cara memori kita bekerja di dunia nyata. Ternyata memori sangat memiliki pengaruh dunia terhadap seseorang. Memori seseorang hadir terhadap suatu objek yang sangat akrab dengan dirinya (Foster, 2009). Seperti yang sudah penulis ceritakan di atas, bahwa penulis tinggal di pesisir pantai pulau Bali yang mana panorama yang disuguhkan semesta setiap hari di depan mata saya ternyata masuk dalam memori, dan itu merupakan suatu hal yang esensial bagi kehidupan penulis sehingga hal itu menjadi ide dalam lukisan-lukisan dengan tema panorama.

Panorama adalah gambar yang melukiskan pemandangan umum atau secara luas dan bebas tentang wilayah suatu daerah. Panorama yang telah disuguhkan alam semesta sangat sempurna, namun realitas sekarang panorama menjadi *blur* dalam artian kacamata penulis karena sudah banyak kerusakan-kerusakan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia hari ini. Padahal Indonesia salah satu negara dengan panorama yang sangat indah dan unik sehingga tak jarang kita dengar jika di mata turis asing dari luar negeri menjuluki Indonesia sebagai surganya dunia atau serpihan surga.

Sebuah tulisan oleh Ratna Hendarji (2019) dengan judul “Sorga Bukan Cerita”, menceritakan bagaimana iklim yang setiap tahun mereka lewati seperti musim dingin yang membuat mereka harus bertahan di dalam rumah untuk tetap bisa hidup dengan panorama yang tertutup salju, atau kala musim panas yang sangat panas dan kekeringan yang membayangkan adanya sungai-sungai kering mengalir sedikit air dari surga. Sedangkan di Indonesia, tersuguhkan semuanya untuk bertahan hidup, tidak hanya itu, iklim di Indonesia membuat semuanya tumbuh, baik sayuran, buah-buahan, dan tumbuh-tumbuhan lainnya.

Ratna Hendarji (2019) juga menceritakan keindahan Indonesia dalam segi panoramanya yang sangat banyak sehingga ia menganalogikan bahwa dirinya tidak mampu menulis semua keindahan panorama Indonesia meski air laut menjadi tintanya. Sehingga dari suatu tulisan dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki panorama yang sangat indah dan sempurna, dalam buku berjudul *Island of Bali* pelukis asal Meksiko juga menyebutkan “Sorga terakhir yang baru

ditemukan telah menjadi pengganti baru dari konsepsi romantis abad ke-19 tentang utopia primitif yang selama ini menjadi milik eksklusif Tahiti dan pulau Laut Selatan” (Covarrubias, 1937).

Memori tersebut penulis memaknai bagaimana suatu panorama menjadi menarik untuk dijadikan ide dalam penciptaan karya seni lukis yang tidak hanya sekedar memindahkan objek *landscape* pada kanvas namun lebih dari itu. Dalam visualisasi lukisan yang cenderung abstrak dengan ingatan memori yang *blur* atau bias akan menghadirkan panorama yang bermakna, karena setiap panorama memiliki karakter ekspresinya masing-masing untuk menceritakan kembali panorama tersebut dalam visualisasi seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, panorama dalam pembuatan Tugas Akhir penciptaan diwujudkan dalam bentuk seni lukis dua dimensional. Maka terbentuk rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana panorama menjadi menarik dijadikan karya seni lukis?
2. Bagaimana mentransformasikan abstraksi panorama pada media seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Memvisualisasikan panorama ke dalam lukisan.
2. Sebagai sarana ekspresi diri dalam proses akademik dan berkesenian.
3. Sebagai sarana pembelajaran untuk diri sendiri tentang panorama.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka dibutuhkan penjelasan makna dari setiap kata yang dipakai sebagai tema penciptaan seni lukis. Judul yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah **Ekspresi Panorama dalam Abstraksi sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis.**

Berikut makna judul dan penjelasan setiap kata utama:

Ekspresi

Ekspresi adalah proses pengungkapan yang memperlihatkan sebuah maksud, gagasan, maupun tujuan (KBBI, 2019). Ekspresi adalah perubahan-perubahan

dalam otot, kelenjar yang mendalam dan tingkah laku, yang berasosiasi dengan emosi. Ekspresi merupakan kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan kepada orang lain (Chaplin, 2006).

Panorama

Pemandangan alam atau tamasya (KBBI,2019).

Abstraksi

Abstraksi adalah upaya menyederhanakan sebuah objek dan masih berkenaan dengan unsur dasar objek. Banyak karya-karya seni non-barat disebut abstrak, sebagai sebuah bentuk representasi tubuh manusia dan binatang. Abstraksi memiliki beberapa arti: 1. Proses atau perbuatan memisahkan; 2. Proses penyusunan abstrak/kesimpulan; 3. Metode untuk mendapatkan pengertian melalui penyaringan terhadap gejala atau peristiwa. Dalam seni rupa, proses ini kerap menjadi jalan untuk menangkap secara sederhana dari sebuah objek/peristiwa/gejala (Susanto, 2011).

Ide

Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya (Susanto, 2011)

Penciptaan

Penciptaan adalah proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif (Soedarso Sp, 1990).

Seni

Seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Soedarso Sp, 1990).

Lukis

Lukis adalah seni dua dimensi, yang di dalamnya terdapat unsur rupa diantaranya adalah garis, warna, tekstur, bidang dan ruang. Dari permukaan bidang datar tersebut, digunakan untuk menciptakan gambaran-gambaran, di mana bisa mengekspresikan ide atau gagasan, emosi seseorang (Susanto,2011).

Seni Lukis

Seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya (Kartika, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna judul Tugas Akhir **Ekspresi Panorama dalam Abstraksi sebagai Ide Penicptaan Seni Lukis** adalah proses penciptaan karya seni rupa yang mengeksplorasi tentang panorama yang disuguhkan alam yang memiliki unsur-unsur dan objek-objek yang menjadi bentuk visualisasi abstrak.

